



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 11421-11432
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kreativitas Siswa Melalui Permainan Musik Angklung di SMP Negeri 15 Palembang

Deria Sepwiko^{1✉}, Feri Firmansyah²

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: sepdwiko.deria@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui Kecerdasan musik melalui permainan angklung di SMP Negeri 15 Palembang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas ekstrakurikuler musik tradisi, yang berjumlah 25 orang. Karena pada saat observasi terlihat jelas masih banyak anak yang belum terlihat kecerdasan dalam memainkan musik. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan pelatih musik ekstrakurikuler khususnya kelas musik, sedangkan informannya ialah siswa kelas VII dan VIII. Hasil penelitian yang didapatkan kurangnya minat siswa-siswi akan Tradisi dan Budaya yang ada. Dengan adanya ekstrakurikuler kelas musik tradisi ini dapat memberi motivasi belajar serta memberi warna baru dengan menggunakan Teknik ansambel sejenis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua praktisi-praktisi pendidikan serta dapat mengembangkan dengan inovasi baru dalam permainan musik angklung, agar kemampuan kecerdasan musik peserta didik semakin baik dalam pembelajaran seni dan budaya.

Kata Kunci : *Kreativitas, Musik angklung*

Abstract

The purpose of this research is to determine musical intelligence through playing angklung at SMP Negeri 15 Palembang. The method used was descriptive qualitative while the subjects of this study were students of traditional music extracurricular classes. Which totaled 25 people. Because at the time of observation it was clear that there were still many children who had not seen intelligence in playing music. The objects in this study were extracurricular music teachers and trainers, especially music classes, while the informants were students of class VII and VIII. The results of the research found that there was a lack of interest in students in existing traditions and culture. With the extracurricular activities of this traditional musik class, it can motivate learning and give new colors by using similar ensemble techniques. From the results of this study it is hoped that it will be useful for all educational practitioners and can develop new innovations in playing angklung music, so that students' musical intelligence abilities are getting better in learning arts and culture.

Keywords : *Creativity, Angklung Music.*

PENDAHULUAN

Kreativitas ialah kemampuan atau kecakapan yang di punyai oleh seorang untuk menghasilkan/ menciptakan sesuatu atau hal-hal baaru. Tidak meniru dan asli bukan replica, atau bias berupa modifikasi dari sesuatu yang suda hada, (sesuatu yang berbeda/unik). Kreativitas ialah menghasilkan suatu yang baru ataupun kebarharuan (*novelty*) serta bermanfaat. Bermanfaat tersebut, bermakna sangatlah luas yaitu bermanfaat buat orang itu sendiri, orang lain, kelompok khalayak, apalagi hingga entitas yang terbanyak ialah bumi. Dalam buku Dian eka Amrina DKK. (2022). Kewirausahaan.

Kecerdasaan musikal pada siswa peserta didik teridentifikasi melalui indikator sebagai berikut: (1) Siswa-siswi suka memukul-mukul benda-benda di sekelilingnya; (2) siswa dapat menyanyi dengan lebih baik, nada teratur, dan relatif merdu dari teman sebayanya; (3) siswa mudah mengikuti irama musik dengan alat musik angklung; (4) siswa senang benyanyi-nyanyi kecil atau bersenandung; (5) siswa memiliki suara yang merdu; (6) siswa dapat memainkan alat musik; (7) siswa mampu mengingat lagu dengan cepat; (8) siswa mudah mengenali lagu;(9) siswa dapat mengetahui notasi dalam permainan musik baik not angka ataupun not balok; (10) siswa mampu memainkan repertoar yang sudah di berikan oleh pelatih.

Ada beberapa ciri kecerdasan musik dalam buku Jamalus. (1991). Pendidikan Seni Musik. Menjelskan sebagai berikut: 1) Fluency (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide

serupa untuk memecahkan masalah 2) Flexibility (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa. 3) Originality (keaslian), kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa. 4) Elaboration (keterperincian), kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan. 5) Sensitivity (kepekaan), kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Potensi kecerdasan yang lebih besar di bidang lainnya. Selama ini, kecerdasan atau kepintaran selalu diukur melalui tes IQ atau melihat besarnya nilai matematika atau IPA sebagai indikasinya, padahal seseorang memungkinkan memiliki banyak kecerdasan dan hanya beberapa saja yang paling menonjol. Oleh karena itu, orangtua harus memahami dan mendeteksi sejak dini kecerdasan apa yang paling menonjol pada diri anaknya. Salah satunya adalah kecerdasan musik. Kecerdasan musik bagi anak merupakan kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak lahir. Musik bukan hanya membangkitkan hidup dari jiwa didalam diri anak melainkan inti dari getaran jiwa seluruh hidup anak maupun orang dewasa. Musik di nilai dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan disaat kita sedang mendengarkannya. Kecerdasan musik harus dikembangkan terhadap setiap anak yang memiliki bakat/kecerdasan bermusik mengingat bahwa musik sangat penting bagi kehidupan. Musik adalah perwujudan semangat manusia seperti halnya bahasa. Jika kita tidak ingin membiarkannya tetap menjadi harta yang terpendam, kita harus bekerja keras agar lebih banyak orang dapat memahaminya.

Sebagaimana umumnya anak-anak, mereka suka bermain, bernyanyi, menari, melukis, mendengarkan cerita, secara naluriah anak memang demikian, maka setiap siapa saja yang terjun ke dalam dunia pendidikan anak-anak dituntut untuk trampil dalam menggunakan setiap cabang kesenian sebagai media atau metode pendidikan, salah satunya adalah dengan musik. Agar pembelajaran dapat efektif, maka musik harus dioptimalkan fungsinya untuk mengatasi berbagai keterbatasan pada anak. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk. Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat pendukungnya.

Di dalam musik terkandung nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Menurut Boedhisantoso dalam buku "Kesenian dan nilai-nilai budaya dan Melalotoa dalam buku "Pesan Budaya dalam Kesenian". Musik merupakan kebutuhan manusia secara universal yang tidak pernah berdiri sendiri lepas dari masyarakat. Para ahli saraf memastikan bahwa lagu, gerakan dan permainan dengan musik pada anak-anak merupakan salah satu aktifitas neurologis yang bagus untuk memperkenalkan pola bicara.

Kecerdasan musik adalah keahlian menciptakan karya musik (komposer), mengekspresikan sebagai penyanyi atau penikmat musik. Kecerdasaan musikal pada anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, misalnya melalui bermain, menyanyi, bersenandung, bermain tebak nada, menikmati musik, menyebutkan judul lagu, dan berbicara pola rytme dan birama. Berbagai cara tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mempersepsi, membedakan, menggubah, dan mengekspresi bentuk musikal.

Ada beberapa komponen kecerdasan musik pada peserta didik adalah sebagai berikut : 1) Kepekaan terhadap nada, melalui kepekaan nada seseorang dapat membedakan nada dan bahkan dapat menilai mana nada-nada fals dan mana yang tidak. 2) Kepekaan terhadap pola titi nada atau tangga nada melodi, kepekaan terhadap pola titi nada memungkinkan anak mengidentifikasi lagu tertentu, mengikuti iramanya dan memberikan reaksi yang sesuai. 3) Kepekaan terhadap warna nada dan suara, kepekaan terhadap warna nada dan suara memungkinkan anak mampu membedakan sumber suara atau pemilik suara secara akurat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen kecerdasan musik itu ada 3 hal mulai dari kepekaan terhadap suara, nada dan warna. Dari suara akan menimbulkan nada dan dari nada dapat menimbulkan warna. SISTEM NEUROLOGIS KECERDASAN MUSIK, kecerdasan musik memiliki lokasi di otak sebelah kanan (hemisfer kanan), khususnya lobus temporalis (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian serebrum (otak besar), serebelum (otak kecil), dan batang otak.

Fungsi dari lobus ini memungkinkan seseorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal, termasuk suara musik, bel, lonceng, dan suara binatang. Lobus temporal kanan berfungsi membedakan pola-pola intonasi yang rumit. Lobus ini berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan perbedaan suara orang. Kerusakan pada lobus temporal mengakibatkan gangguan yang disebut agnosia musik, yakni ketidakmampuan mengenal kembali lagu-lagu yang telah dikenal sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan manusia yang pertama kali berkembang secara neurologis.

Sejak dalam kandungan, bayi telah menangkap suara, irama, dan getaran. Rangsangan tersebut mempengaruhi perkembangan otak si bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menyajikan data-data kualitatif pada kegiatan ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 15 Palembang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat langsung proses ekstrakurikuler di kelas. Selanjutnya wawancara dilakukan pada narasumber guru dan pelatih ekstrakurikuler musik angklung. Guru dan pelatih ekstrakurikuler menjelaskan tentang beberapa tahapan-tahapan dalam proses kegiatan pembelajaran. Dokumentasi pada penelitian ini berupa video dan foto beberapa kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dan penampilan siswa-siswi pada kegiatan-kegiatan di sekolah ataupun di luar sekolah. Analisis data pada penelitian ini dimulai pada tahap reduksi data, penyajian data secara terstruktur, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Sejarah Musik Angklung

Secara etimologis, Angklung berasal dari kata "angka" yang berarti nada dan "lung" yang berarti pecah. Jadi Angklung merujuk nada yang pecah atau nada yang tidak lengkap. Kata Angklung diambil dari cara alat musik tersebut dimainkan. Filosofi Angklung menurut Karuhun Urang Sunda jaman dahulu, kehidupan manusia diibaratkan seperti tabung angklung. Tabung tersebut mempersonifikasikan manusia itu sendiri. Angklung bukanlah sebuah angklung apabila ia hanya terdiri dari satu tabung saja. Itu mengibaratkan layaknya manusia yang tidak dapat hidup sendiri (individu) tetapi juga menggambarkan bahwa manusia hidup bersosialisasi. Tak hanya itu, tabung angklung yang terdiri dari tabung besar dan kecil mengibaratkan perkembangan manusia. Tabung kecil (sebelah kiri) merupakan gambaran manusia yang memiliki cita-cita dan upaya untuk menjadi besar (tabung besar-sebelah kanan). Kedua tabung tersebut mempunyai makna bahwa manusia tahu dan paham akan batasan-batasan dirinya, layaknya kedua tabung angklung yang dibunyikan beriringan menghasilkan harmonisasi, manusia pun berjalan beriringan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan masyarakat.

Angklung merupakan alat musik tradisional asli Indonesia, alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Tidak diketahui kapan angklung mulai di buat. Alat musik ini berkaitan erat dengan bambu., dimana sejak dahulu bambu

memang akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Bambu sering digunakan untuk membuat rumah, perabotan bahkan digunakan sebagai ide-ide keratif dalam wadah kerajinan tangan. Bahkan bambu juga sering digunakan sebagai bahan makanan. Begitu juga dengan alat musik di Indonesia banyak sekali alat musik yang menggunakan bambu misalnya, seruling, kolintang, calung, dan sebagainya.

Pada awalnya alat musik bambu digunakan masyarakat Sunda untuk mengadakan ritual adat. Masyarakat Sunda yang agraris mempercayai keberadaan Nyai Dewi Pohaci (dewi sri) sebagai Dewi Padi sang pemberi kehidupan. Untuk memanggil dewi sri agar turun ke bumi dan memberkati tanaman padi mereka agar terhindar dari bencana alam dan kegagalan panen, masyarakat tersebut mempersembahkan lagu-lagu pujian yang diiringi dengan bunyi-bunyian pengiring bernada ritmis dengan melodi yang berulang-ulang. Dari sinilah muncul alat musik calung dan angklung. Angklung memang alat musik yang sesuai untuk siapa saja. Bukan hanya mendatangkan kegembiraan tapi juga dapat membantu membentuk karakter positif. Daeng Sutigna memberikan lima kata kunci (5 M) bagi alat musik angklung. 1) Mudah cara memainkan angklung sangat mudah, tidak perlu keahlian khusus seperti piano atau biola. Siapapun bisa memainkan angklung termasuk anak-anak. 2) Murah satu set /unit besar angklung dapat dipakai untuk kelompok beramai-ramai, tidak seperti halnya alat musik piano/biola yang diperlukan per permainan per pemain dengan harga satuan lebih mahal. 3) Menarik selain keunikan bentuk dan karakteristik alat musik angklung ini, cara memainkan alat musik angklung yang berkelompok dan nada tersebar beserta suaranya menjadi hal yang menarik. 4) Masal alat musik angklung dimainkan secara berkelompok sehingga memberikan kesan massal dan bersama. Mendidik melalui cara permainan secara berkelompok, alat musik angklung mendidik para pemainnya untuk disiplin, bekerjasama, dan bertanggung rasa sehingga membangun karakteristik positif kelompok.

Berbagai macam Jenis angklung yaitu: 1) Angklung pentatonis (angklung tradisional); (2) angklung Diatonis (Angklung Daeng). Besar kecilnya angklung yang digunakan biasanya disesuaikan dengan usia pemain yang akan memainkan lagu dalam penampilan angklung. Cara bermain angklung: 1) Cara memegang Angklung Cara memegang angklung adalah hal pertama yang harus diperhatikan oleh pemain angklung. Ketepatan cara memegang angklung ini penting untuk kenyamanan dan bertujuan untuk menghasilkan bunyi yang benar. 2) Cara membunyikan angklung Cara dalam bermain angklung ada 3 dasar, ketiganya akan menghasilkan jenis suara yang berbeda. Yaitu (1) kurung teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggentarkan tabung suara; (2) Centok (staccato) teknik dasar memainkan

angklong dengan cara memukul tabung angklung horisontal pada bagian dasar angklung oleh telapak tangan;(3) tangkep teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggetarkan tabung besar saja. Bermain angklung harus memperhatikan beberapa hal diantaranya; (1) Tempo adalah cepat lambatnya ketukan pada lagu; (2) dinamika istilah untuk menggambarkan bagaimana volume angklung yang harus dihasilkan oleh pemain, apakah pelan, kencang lembut, semakin lama semakin besar, semakin lama semakin kecil. 3) Membaca Partitur Dalam memainkan angklung menggunakan partitur angka, tujuannya untuk mempermudah orang yang ingin mempelajarinya. Untuk oktaf yang berbeda biasanya digunakan tanda titik(.). Dimana satu titik angka dibawah membedakan nada, nada rendah dan nada tinggi. Untuk memperkaya suasana lagu, instrumen selain angklung dapat ditambahkan baik instrumen melodis digunakan untuk memperkaya melodi, terutama melodimelodi lagu yang terlampau rumit. Dan instrumen perkusi digunakan untuk menumbuhkan suasana tertentu melalui pola-pola ritmik menjadi khas berbagai jenis lagu.

2. Materi Lagu "CUP MAK ILANG"

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, menunjukkan kegiatan positif dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada siswa, seperti pada saat tampil dalam acara baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengasah ketrampilan dan mampu memunculkan minat bermain musik. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan salah satu siswa yaitu Viona Andesnia (Ketua Kelompok) kelas ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Palembang.

Pada kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan materi khusus demi pencapaian kegiatan didalam sekolah seperti musik angklung ini di tampilkan pada kegiatan keunikan ngidang ngobeng melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), sedangkan pencapaian musik ekstrakurikuler di luar sekolah seperti dalam kegiatan Base Camp pro 1 92,4 Mhz Radio Republik Indonesia di Palembang. dan acara perpisahan di SMP Negeri 15 Palembang. Tentunya perlu latihan khusus untuk pencapaian musik angklung tersebut. Adapun materi lagu yang diberikan berupa lagu-lagu sederhana yang bertema kearifan local khas lagu daerah Sumatera Selatan seperti lagu "Cup Mak Ilang". Instrument musik ini di garap dengan teknik secara yunisono dalam format ansambel sejenis musik angklung, dan di kombinasikan dengan aransement yang

sederhana sebagai harmoni dalam memainkan instrument musik angklung. Adapun player yang memainkan alat musik angklung ini berjumlah 25 orang.

Nama-nama anggota ekstrakurikuler musik tradisi di SMP Negeri 15 Palembang di antaranya sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	No	Nama	Kelas
1	M. Fathur Rachman	7.1	14	Nabila Marsya Zahira	7.8
2	M. Khalif Rizki Ramadhan	7.1	15	Reva Dhia Myta	7.8
3	Haykal Rizalino	7.4	16	Elzea Kama Alimira	7.8
4	Kgs. Kiransyah Putra Pratama	7.4	17	M. Azzam Farhandi	8.2
5	M. Fakhri Al Buchori	7.4	18	Muhammad Al Farel	8.2
6	M. Fathir Zaafarani Zahran	7.4	19	Umi Rakhel	8.2
7	Nur Pertiwi Maharani	7.4	20	Kirandra Ciezacema	8.2
8	M. Dzaki Pratama	7.4	21	Wahyu Rizki	8.5
9	Azra Putri Akhradana Ranasa	7.5	22	Siti Aufa Amalia	8.7
10	Kms. Ahmad Ikram Mufid	7.5	23	Audita Septina Ramadani	8.7
11	Khansa Syahira	7.6	24	Nur Fadillah	8.7
12	Maura Indri Casiva	7.8	25	Chesylyia Putri Patresia	8.7
13	Maureen Zulfa Safia	7.8			

3. Partisi lagu "Cup mak Ilang".

Dibawah ini merupakan bagian partisi lagu cup mak ilang yang dimainkan secara teknik yunisono:

CUP MAK ILANG

Arr. Deria Sepdwiko, M.Sn
(Ansambel Sejenis)

Adante 80

Angklung

7

11

16

23

29

35

40

43

Dalam permainan musik angklung ini, Bermain angklung harus memperhatikan beberapa hal diantaranya; Tempo cepat lambatnya ketukan pada notasi lagu, serta memperhatikan bagaimana dinamika lagu untuk menggambarkan bagaimana volume angklung yang harus dihasilkan oleh pemain, apakah pelan, kencang lembut, semakin lama semakin besar, semakin lama semakin kecil. Kemudian siswa di ajarkan Membaca Partitur sambil menghafal bagian-bagian partisi lagu. Dalam memainkan musik angklung ini menggunakan partiture not angka dan not balok, tujuannya untuk mempermudah siswa yang ingin mempelajarinya. Untuk

oktaf yang berbeda biasanya digunakan tanda titik(.). Dimana satu titik angka dibawah membedakan nada, nada rendah dan nada tinggi. instrumen selain angklung dapat ditambahkan baik instrumen melodis digunakan untuk memperkaya melodi, terutama melodi-melodi lagu yang terlampau rumit. Dan instrumen perkusi digunakan untuk menumbuhkan suasana tertentu melalui pola-pola ritmik menjadi khas berbagai jenis lagu. Dalam ekstrakurikuler musik angklung ini di tuntut siswa mampu memainkan repertoar yang sudah di berikan oleh pelatih.

Adapun teknik dalam memainkan musik angklung ini siswa-siswi di berikan materi lagu terlebih dahulu dan berlatih membaca notasi agar peka dengan nada-nada yang dimainkan oleh siswa. Setelah siswa menghafal bagian-bagian partisi lagu, siswa di tuntut bermain secara keseluruhan sesuai nada-nada yang di berikan. Di sini pelatih butuh kerja keras dalam membaca dan mempraktekkan bagian satu persatu nada lagu cup mak ilang.



1.Dokumentasi:

Penampilan Ekstrakurikuler musik angklung dalam kegiatan:
Base Camp pro 1 92,4 Mhz Radio Republik Indonesia di Palembang



2. Dokumentasi:

Penampilan Ekstrakurikuler musik angklung dalam kegiatan Base Camp pro 1 92,4 Mhz Radio Republik Indonesia di Palembang

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dan hasil penelitian tentang “Kreativitas Siswa Melalui Permainan Musik Angklung di SMP Negeri 15 Palembang” menggunakan teknik yunisono dalam bentuk Ansambel Sejenis. Berdasarkan materi lagu yang telah dibahas sebelumnya diharapkan siswa mampu memahami dan mengembangkan setiap materi tersebut. Sebab semua pokok bahasan materi musik angklung ini memahami cara permainan dalam bentuk Ansambel Sejenis sangat dituntut keaktifan siswa-siswi untuk menggali lebih dalam segala hal yang berhubungan dengan seni musik terutama secara teknik dan beberapa istilah dalam keilmuan musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Boedhisantoso, S. (1982). Kesenian Dan Nilai-Nilai Budaya. Jakarta: Depdikbud.
- Dian Eka Amrina dkk. (2022). Kewirausahaan. Noer Fikri. Palembang – Indonesia.
- Hamalik, Oemar. (2009). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamalus. (1991). Pendidikan Seni Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Munadi, Yudhi. (2013). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Referensi.
- Musfiqon. (2012). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Pekerti, Widia. (2007). Metode Pengembangan Seni. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. (1989). Media Pengajaran. Bandung: Sinar baru.

Susetyo, Budi. (2010). Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Refika Aditama.

Syahroni. (2008). Aplikasi Praktis Pengajaran Seni Musik. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.

<https://www.gramedia.com/literasi/alat-musik-angklung/>